

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu tanpa diberikan makanan maupun minuman tambahan lainnya pada bayi yang berumur nol sampai enam bulan. Pada usia ini satu-satunya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dan nutrisi bayi selama periode ini, tidak ada makanan dan minuman lain yang terbaik walaupun hanya air putih, air gula, pisang, yang kenyataannya tidak memiliki kandungan sebaik ASI (Depkes, 2008). Pemberian ASI belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu bahkan disinyalir ada kecenderungan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI-nya. Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan, pekerjaan dan kepercayaan, ASI tidak keluar, puting susu lecet dan bengkak. Selain itu faktor keluarga yang tidak mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, petugas kesehatan yang kurang mempromosikan dalam pelaksanaan manajemen laktasi karena terpengaruh oleh promosi susu formula, atau bisa juga dari pengaruh sosial budaya yang negatif (Depkes RI, 2005). Dalam pemberian ASI eksklusif sangatlah dibutuhkan dukungan keluarga baik dari ibu, suami, mertua, atau saudara. Selain dukungan keluarga, dukungan lingkungan, keyakinan dan pengalaman masa lalu juga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, tetapi dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama dalam pemberian ASI eksklusif, karena dukungan

merupakan unit dasar dalam masyarakat yang membentuk suatu hubungan kasih sayang antara manusia sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam pemberian ASI eksklusif (Khairuddin, 2007). Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan dengan menggunakan teknik kuisioner pada 30 ibu menyusui, 19 ibu mengatakan dukungan keluarganya kurang dikarenakan kurangnya motivasi dari keluarga terdekat dan 11 ibu mengatakan dukungan keluarganya baik dikarenakan adanya motivasi dan dukungan dari keluarga terdekat dalam pemberian ASI. Selain itu dari jumlah 15 kader, 9 kader mengatakan bahwa ibu – ibu menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan keluarga yang tidak mau tahu, cuek dan kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga dan 6 kader mengatakan keluarga mendukung ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif (Holidah, 2016).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama (Klein, 2004). Menurut WHO (2013) pada tahun 2012 jumlah bayi kurang dari enam bulan yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 39%. Sementara target *Sustainable Development Goals* (SDGS) 2015-2019 dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayi usia kurang dari 6 bulan sebesar 50. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2012 (SDKI 2012) menunjukkan bahwa sebanyak 27 % bayi di Indonesia mendapatkan ASI eksklusif sampai dengan umur 4-5 bulan. Sementara itu, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2013 menunjukkan, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia baru mencapai angka 42 %. Jika dibandingkan dengan target Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO yang mencapai 50 %, maka angka tersebut belum mencapai target (Riskesda, 2013). Saat ini tingkat partisipasi pekerja perempuan meningkat dari

48,63% menjadi 49,52% . Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pekerja perempuan jumlahnya sekarang 81,5 juta orang. Masih banyak ibu menyusui yang bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya atau kurang optimal dalam memberikan ASI eksklusif (bps, 2014). Menurut data Kabupaten/kota diketahui cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Timur tahun 2012 yaitu sebesar 64,08%. Cakupan tersebut walaupun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yaitu 61,52% akan tetapi angka ini masih kurang dari target pemerintah untuk ASI eksklusif 80%. Pencapaian data ASI eksklusif di kabupaten Bangkalan ditahun 2015 baru mencapai 69,3%. Berdasarkan laporan data bidang gizi Puskesmas Kota Bangkalan pada bulan Februari 2016, pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dari 655 bayi yang diperiksa, baru 75 bayi yang diberi ASI eksklusif. Capaian pemberian ASI secara eksklusif pada data tersebut diatas masih dibawah target MDG's 2015 yaitu sebesar 80%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan April 2018 di Puskesmas Kamal didapatkan bahwa program ASI eksklusif merupakan salah satu program puskesmas tersebut. Pihak puskesmas menyatakan bahwa selalu mendorong ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Bentuk dorongan yang diberikan pihak puskesmas berupa penyuluhan ketika ANC berupa manfaat ASI eksklusif, cara, dan teknik menyusui yang benar. Setelah dilakukan penyuluhan petugas melakukan wawancara kepada 5 ibu yang status pendidikannya yaitu 2 diantaranya tamatan sekolah menengah atas dan 3 diantaranya yaitu tamatan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama telah melewati masa 6 bulan menyusui. 2 dari 5 ibu yang status pendidikannya tamatan sekolah menengah atas mengatakan bahwa

mereka telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sedangkan 3 ibu lainnya mengaku tidak memberikan ASI eksklusif karena berbagai faktor, salah satunya adanya dukunyan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat penting terhadap keberhasilan ASI Eksklusif (Roesli, 2007). Ketika keluarga tidak memberikan dukungan sosial yang baik maka ketika bayi menangis atau rewel akan menyarankan agar diberikan susu formula atau makanan pendamping asi ketika bayi berusia 4-6 bulan dengan alasan bahwa dahulu neneknya juga melakukan hal yang sama pada anaknya dan tetap tumbuh besar. Banyak keluarga yang telah mengetahui tentang apa itu ASI Eksklusif akan tetapi mereka tidak memberikan dukungan sepenuhnya khususnya mengenai cara mengatasi ASI ketika tidak lancar sehingga ibu lebih menyukai memberikan susu formula kepada bayinya. Keluarga terutama suami merupakan bagian penting dalam keberhasilan atau kegagalan menyusui, karena suami menentukan kelancaran pengetahuan ASI (*let down refelex*) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perasaan ibu.

Untuk mengatasi masalah tersebut sebaiknya petugas kesehatan baik di desa maupun kota agar memberikan edukasi kepada keluarga berupa pentingnya memberikan dukungan kepada ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Adanya dukungan sosial yaitu keberadaan orang-orang yang berarti yang dapat membantu, mendorong, menjaga dan menerima individu yang dapat memberikan dukungan berupa emosi, materi, informasi dari orang-orang yang dicintainya seperti suami, orang terdekat, dan keluarga. Bantuan yang dilakukan ini bertujuan agar ibu yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapat

dukungan, dihargai, dan dicintai. Keluarga memiliki potensi yang besar untuk memberikan dukungan dalam hal pemberian ASI eksklusif. Keluarga merupakan motivator utama bagi ibu untuk melancarkan keberhasilan pemberian ASI, keluarga yang selalu memotivasi dan mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif akan memberikan energi positif bagi ibu untuk terus menyusui anaknya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu angrek dan cendana desa banyuajuh di wilayah kerja puskesmas kamal kabupaten bangkalan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu angrek dan cendana desa banyuajuh di wilayah kerja puskesmas kamal kabupaten bangkalan
2. Mengidentifikasi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu angrek dan cendana desa banyuajuh di wilayah kerja puskesmas kamal kabupaten bangkalan
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di posyandu angrek dan cendana desa banyuajuh di wilayah kerja puskesmas kamal kabupaten bangkalan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan menjadi motivasi bagi para Ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya mulai dari usia 0-6 bulan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Ibu**

Memberikan wawasan bagi ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di posyandu angrek dan cendana desa banyuajuh di wilayah kerja Puskesmas Kamal

#### **2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan materi dalam pembelajaran mata kuliah keperawatan komunitas, keperawatan maternitas, dan keperawatan anak.

#### **3. Bagi Peneliti**

- a. Dapat memenuhi penyelesaian tugas akhir
- b. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama menjalani pendidikan keperawatan di Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya.
- c. Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan peneliti

#### **4. Bagi Ilmu Keperawatan**

Untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan dalam bidang keperawatan secara profesional dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan